

PERAN PROGRAM *PROPOSAL OF MY LIFE* DAN *SHARING SESSION* (PROLISS) DALAM MENINGKATKAN MINAT KULIAH DI DESA INDRAGIRI

Feri Hardiansyah¹, Indah Millenia¹, Debi Gunawan¹, Danhika Juniar Ferrangga¹, Irda Farida Oktaviani², Siti Fatimah², Diah Fadilah², Ayu Lestari², M Mazid Ainunnajib A², M Abdan Shidqi K³ Dr. Itto Turydani SE., SIP., MSI

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Al Ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Al Ghifari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: hardiansyahferi1@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat di desa, namun minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih cukup rendah di Desa Indragiri Kecamatan Ciwidey, ini menjadi salah satu kendala yang di hadapi oleh generasi penerus petani Teh seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya motivasi dan pengaruh budaya yang mengakibatkan banyaknya generasi muda yang memilih untuk bekerja di sektor lokal seperti perkebunan teh daripada melanjutkan pendidikan. Untuk permasalahan tersebut pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki program *Proposal of My Life* dan *Sharing Session* dalam meningkatkan minat kuliah bagi siswa di Desa Indragiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam memperluas wawasan dan pemahaman terhadap manfaat pendidikan tinggi dan memotivasi untuk mengatasi kendala yang ada.

Kata kunci: Pendidikan Perguruan Tinggi, Desa Indragiri, *Proposal of My Life* dan *Sharing Session*.

ABSTRACT

Education plays an important role in improving the economy dan quality of life of people in the village, but the interest in continuing education to college is still quite low in Indragiri Village, Ciwidey District, this is one of the obstacles faced by the next generation of tea farmers such as economic limitations, lack of motivation dan cultural influences that result in many young people choosing to work in local sectors such as tea plantations rather than continuing their education. For this problem, community service activities have the Proposal of My Life dan Sharing Session programs to increase interest in college for students in Indragiri Village. The results of this activity show that the program is effective in broadening horizons dan understaning of the benefits of higher education dan motivating them to overcome existing obstacles.

Keywords: College Education, Indragiri Village, *Proposal of My Life* dan *Sharing Session*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam, memiliki struktur perekonomian yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Sebagian besar penduduknya hidup dari sektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri, sektor teh menjadi salah satu komponen krusial dalam perekonomian nasional. Sektor teh di Indonesia berkontribusi memberikan pekerjaan bagi jutaan penduduk desa karena mampu menyerap tenaga kerja bagi penduduk sekitar. Sektor perkebunan teh merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian masyarakat baik melalui peningkatan kapasitas produksi maupun melalui pengembangan infrastruktur.

Desa Indragiri di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung adalah salah satu wilayah perkebunan teh yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Indragiri. Perkebunan teh menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar Namun, meskipun sektor perkebunan teh memberikan banyak manfaat ekonomi, ada tantangan besar yang dihadapi oleh petani teh di Desa Indragiri, terutama terkait dengan pendidikan. Salah satu isu utama adalah rendahnya tingkat partisipasi

generasi muda dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak dari mereka lebih memilih untuk tetap bekerja di sektor perkebunan teh daripada mengejar pendidikan tinggi. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan seperti kurangnya motivasi, keterbatasan ekonomi, faktor lingkungan dan faktor budaya.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jenis pendidikan tinggi yakni pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi. Program pendidikan tinggi yaitu program sarjana, program magister, program doktor, program diploma (diploma satu, diploma dua, diploma tiga dan diploma empat atau sarjana terapan) yang bergelar ahli (pratama, muda, madya) atau sarjana terapan, program magister terapan, program doktor terapan, program profesi, program spesialis (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Kondisi pendidikan di Indonesia perlu perbaikan dalam hal kualitas pendidikan sebab dirasa belum cukup memenuhi target yang diinginkan (Hendra dkk., 2022).

Menurut Vallerdan (1992) salah satu konsep penting di dunia pendidikan yaitu motivasi. Fungsi pertama diberikannya motivasi untuk mendorong para siswa bertindak menjadi penggerak untuk mendapatkan tujuan, fungsi kedua untuk menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin di capai, fungsi ketiga yaitu untuk menyeleksi tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan meninggalkan tindakan yang tidak bermanfaat (Eriyanto et al., 2021). Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri untuk mencapai target dan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya, baik target kelompok maupun target individu (Mindari, 2022). Motivasi diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seorang karyawan dalam upaya menimbulkan dorongan atau semangat kerja (Mindari, 2020). Beberapa teori yang membahas ihwal motivasi adalah teori Abraham Maslow, teori Clayton Alderter ERG (*existence, relatedness, growth*), teori Douglas Mc Gregor, teori Herzberg, teori evaluasi kognitif, teori David Mc Clelland, *goal setting theory*, teori efektivitas diri, *reinforcement, equity theory, expectancy theory* (Mindari, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat untuk memotivasi generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Indragiri dengan program *Proposal of My Life* dan *Sharing Session*. Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah *mind set* generasi penerus khususnya siswa yang berada di SMA Perkappen Sinumbra untuk membuka cakrawala berfikir bahwa untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi banyak cara dan peluang. Kendala ekonomi bukanlah merupakan suatu halangan untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, banyak cara dan peluang serta yang terpenting adalah kemauan atau niat terlebih utama (Apriana dkk., 2020).

Proposal of My Life adalah suatu program perencanaan proyek pribadi yang lebih besar dan berjangka panjang untuk mengetahui apa yang ingin di capai dalam proyek tersebut serta harapan di masa depan. Kemudian dilakukan *Sharing Session* merujuk pada sesi dimana siswa membagikan dan mendiskusikan hasil dari proyek tersebut. Setelah itu menyampaikan bagaimana melanjutkan ke perguruan tinggi dapat berkontribusi pada perkembangan akademis dan peluang karir serta kewirausahaan.

Tujuan dari program *Proposal of My Life* dan *Sharing Session* (PROLISS) dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dengan memiliki rencana yang terstruktur serta memberikan inspirasi dan wawasan kepada siswa di SMA Perkappen Sinumbra.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN MBKM dengan LPPM Universitas Al Ghifari sebagai *leading sector* dilaksanakan di Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bantul dimulai sejak tanggal 5 juni 2024 sampai 5 juli 2024, dimulai dari tahapan survey dan observasi permasalahan di lokasi KKN. Salah satu program dilaksanakan di SMA Perkappen Sinumbra yang menjadi fokus program KKN MBKM adalah *Proposal of My Life* dan *Sharing Session* (PROLISS)

Memberikan Informasi Pentingnya Pendidikan

Memberikan materi pentingnya pendidikan yang berisi informasi mendetail mengenai jalur masuk perguruan tinggi, termasuk jalur mandiri dan beasiswa. Siswa diperkenalkan pada berbagai aspek perkuliahan, metode pembelajaran, dan organisasi mahasiswa.

Mind Mapping

Siswa diminta untuk merancang rencana masa depan mencakup tujuan Pendidikan dan karier 5-10 tahun ke depan serta mempresentasikan rencana tersebut.

Sharing Session

Memberikan informasi tentang berbagai jurusan kuliah, termasuk mata kuliah dan peluang karier yang tersedia. Siswa berdiskusi mengenai minat dan keterampilan mereka dalam konteks jurusan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa siswi kelas XI SMA Perkapen Sinumbra.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki - Laki	37	41,10
Perempuan	53	58,90
Total	90	100

Analisa Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Tabel 2. Hasil Survey Keinginan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berminat Melanjutkan Kuliah	20	22,22
Tidak Berminat Melanjutkan Kuliah	70	77,78
Total	90	100

Sebelum Program PROLISS

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 22,22% dari total responden menunjukkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, sebanyak 77,78% dari total responden menyatakan tidak berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMA Perkapen Sinumbra memiliki minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat dalam melanjutkan kuliah adalah kurangnya motivasi, keterbatasan ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor budaya. Untuk mengatasi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara efektif, diperlukan adanya :

1. Memberikan motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi siswa SMA Perkapen Sinumbra agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta mengadakan kampanye kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi di kalangan masyarakat dengan menyelenggarakan forum dan seminar di desa tentang manfaat pendidikan.
2. Bagi siswa dengan keterbatasan ekonomi, perlu disediakan berbagai program beasiswa yang mencakup biaya kuliah, biaya buku, dan biaya hidup. Beasiswa ini dapat berasal dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun organisasi swasta. Selain itu, perlu adanya sumbangan dana dari komunitas lokal atau organisasi non-profit untuk memberikan dukungan finansial tambahan bagi siswa yang membutuhkan.
3. Memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa dalam rangka penguatan dukungan keluarga dalam proses pendidikan dengan memberikan informasi dan dukungan agar dapat mendukung anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Upaya perbaikan fasilitas di sekolah, menyediakan layanan bimbingan yang membantu siswa memahami berbagai jalur pendidikan dan karier, mengadakan seminar, dan adanya kerjasama dan kemitraan dengan perguruan tinggi serta adanya bantuan keuangan dalam

bentuk program beasiswa lokal atau dukungan finansial untuk siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengembangkan dan memperluas program beasiswa serta bantuan keuangan untuk siswa kurang mampu, adanya subsidi pendidikan untuk siswa berprestasi dari desa, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan dan program Pendidikan untuk memastikan efektivitas dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan daerah.

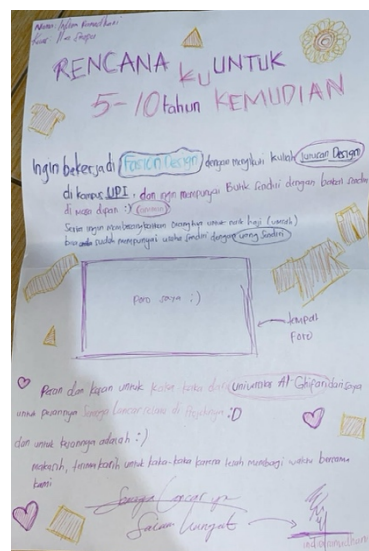
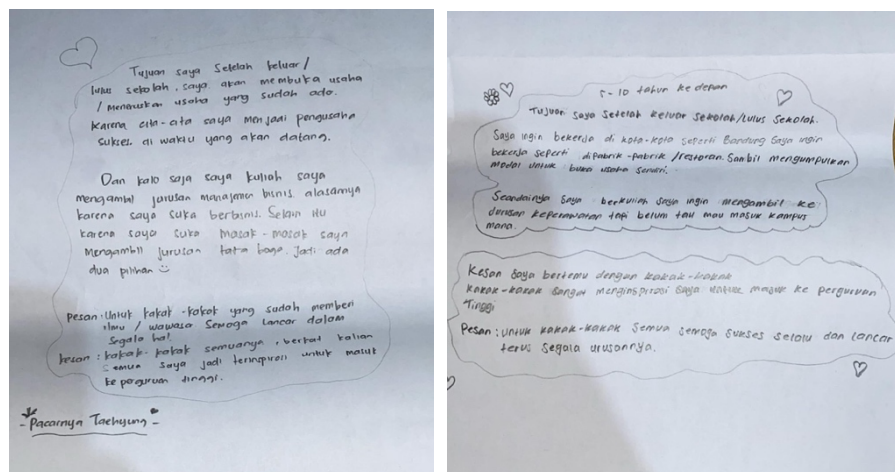
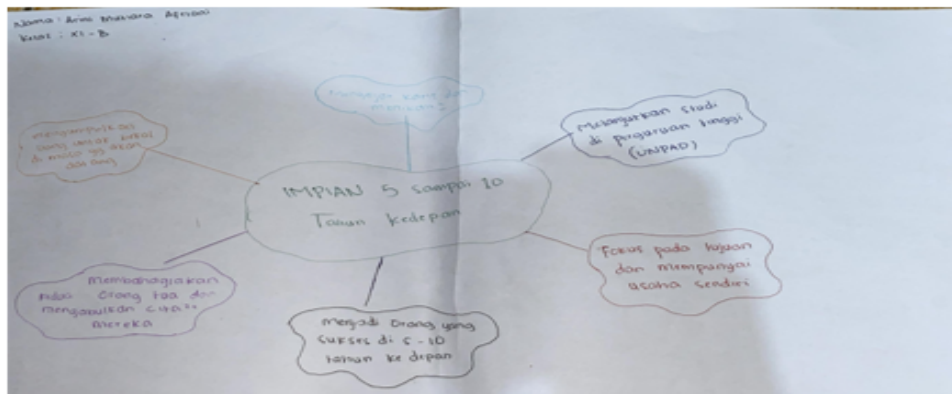
5. Pendekatan terpadu seperti membentuk komite atau forum yang melibatkan perwakilan dari sekolah, desa dan pemerintah untuk merancang dan mengimplementasikan solusi secara terpadu. Adanya pengembangan dan implementasi program yang mencakup finansial, akses, dan dukungan budaya untuk mendukung siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah program *Proposal of My Life dan Sharing Session (PROLISS)*. Program ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama membahas informasi seputar perkuliahan, dimulai dengan penjelasan detail tentang berbagai jalur masuk ke perguruan tinggi, mulai dari jalur mandiri hingga beasiswa. Tujuannya adalah agar para siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai proses pendaftaran dan peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Selain itu, program ini memberikan informasi mengenai berbagai macam beasiswa yang dapat menjadi solusi bagi siswa dari keluarga kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Selanjutnya, program ini memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran, aspek teknis dalam perkuliahan, dan memperkenalkan berbagai organisasi yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka.



Gambar 1. Sharing mengenai perkuliahan

Sesi kedua adalah menggambarkan *mind mapping*. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi SMA diminta untuk menuliskan rencana 5-10 tahun ke depan, mulai dari impian masuk universitas yang diinginkan hingga menuliskan impian untuk bekerja di suatu perusahaan atau cita-cita yang ingin dicapai. Terakhir, para siswa mempresentasikan karyanya di depan kelas. Metode *mind mapping* bisa menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu pelajar dengan minat kuliah yang rendah karena sering kali masalahnya adalah mereka tidak melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dan tujuan hidup mereka. Dengan menggunakan *mind mapping*, para siswa dapat berperan dalam mencapai tujuan pribadi mereka sehingga menumbuhkan minat baru terhadap kuliah. Mind mapping juga dapat membantu mengidentifikasi bakat tersembunyi para siswa dengan melihat gambaran besar dari apa yang mereka inginkan dalam hidup. Para siswa juga dapat menemukan bidang studi atau karier yang lebih menarik yang bisa menghidupkan kembali minat mereka terhadap pendidikan. Terakhir, melalui visualisasi yang disediakan oleh mind mapping, para siswa dapat melihat secara jelas langkah-langkah yang perlu mereka ambil untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, para siswa diharapkan dapat melihat pendidikan sebagai sesuatu yang lebih menarik dan penting, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka dalam kuliah.



Gambar 2. Mind mapping yang dibuat siswa

Sesi terakhir adalah *sharing session* mengenai rencana jurusan yang akan diambil oleh para siswa dan peluang kariernya. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai jurusan kuliah, termasuk mata kuliah yang diajarkan, keterampilan yang dikembangkan, serta menjelaskan bagaimana jurusan yang dipilih dapat membuka berbagai peluang karier. Selain itu, sesi ini membantu siswa memahami bagaimana minat dan keterampilan mereka dapat diselaraskan dengan jurusan kuliah yang tepat, sehingga mereka dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan passion dan kemampuan mereka. Diharapkan setelah sesi ini, keinginan para siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan meningkat.

Secara keseluruhan, program ini dirancang untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan tinggi dengan memberikan informasi yang jelas, membimbing mereka dalam merencanakan masa depan, dan menunjukkan relevansi pendidikan dengan tujuan karier mereka.

Program PROLISS telah menunjukkan keberhasilan ydi kalangan siswa SMA Perkopen Sinumbra, yang ditandai dengan peningkatan ketertarikan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Hasil Survey Keinginan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Sebelum Program PROLISS

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Berminat Melanjutkan Kuliah	50	55,56
Tidak Berminat Melanjutkan Kuliah	40	44,44
Total	90	100

Keberhasilan program PROLISS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu adanya pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam perencanaan masa depan mereka, sehingga mereka merasa memiliki dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan. Selain itu, inspirasi dari mahasiswa KKN, di mana kehadiran mahasiswa KKN yang berkuliah dengan beasiswa KIP memberikan contoh nyata dan inspirasi bagi siswa, menunjukkan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sesuatu yang dapat dicapai.

SIMPULAN

Rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor budaya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan koordinasi dan kolaborasi dari berbagai pihak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat program PROLISS, yang merupakan upaya strategis dalam pengabdian masyarakat yang dirancang untuk memberikan informasi, motivasi, dan panduan praktis kepada siswa. PROLISS memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Desa Indragiri yang telah menerima kelompok 28 KKN MBKM Universitas Al Ghifari Bdanung dan khususnya SMA Perkepen Sinumbra. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Dr. Itto Turydani SE., SIP., MSI dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriana, A., Heryati, H., & Permatasari, I. (2020). Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Kertapati Palembang. *Suluh Abdi*, 2(2), 81-87.
- Gustini, S., Umardani, D., & Calista, A. (2023). Membangun Motivasi Pelajar Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 117-125.
- Hendra, H., Hanitha, V., & Angreni, T. (2022). Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 35-39.
- INDONESIA, P. R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 TAHUN 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Mindari, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirta Rdanik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 35-50.
- Mindari, E. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 4(2), 29-38.

- Mindari, E. (2023). Kinerja Guru: Disiplin, Kompetensi, Lingkungan Kerja dan Motivasi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 110-124.
- Moh Khoizy Eriyanto, M.V. Roesminingsih, Soedjarwo, dan Ivan Kusuma Soeherman.2021. "The Effect of Learning Motivation on Learning Independence dan Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program." *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 2(4):455–67.
- Vallerdan, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R.,Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). vallerdan1992.pdf. *Educational dan Psychological Measurement*, 52(4).